

**BENTUK PENYAJIAN TARI JURAI OLEH
SANGGAR WIDYA SA SENI WAY JEPARA**

(Skripsi)

Oleh

**MADE RINESTI AQILA
NPM 2113043002**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2025**

ABSTRAK

BENTUK PENYAJIAN TARI JURAI OLEH SANGGAR WIDYA SA SENI WAY JEPARA

Oleh

Made Rinesti Aqila

Penelitian ini membahas tentang bentuk penyajian Tari Jurai dalam berbagai konteks pertunjukan. Tari Jurai telah dipentaskan dalam tiga bentuk yang berbeda, yaitu dalam bentuk audio visual serta dua pertunjukan langsung dengan konsep penyajian yang bervariasi. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi untuk memahami secara mendalam karakteristik dari setiap bentuk penyajian. Menggunakan teori Sumandiyo Hadi Kajian Teks Dan Konteks. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tari Jurai telah ditampilkan dalam tiga bentuk penyajian berbeda, yaitu dalam format audio visual, pertunjukan di panggung proscenium, dan pertunjukan non-proscenium. Ketiga bentuk penyajian tersebut memiliki keterkaitan erat dengan kegiatan pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran ekstrakurikuler yang kemudian berkembang menjadi ajang kompetisi siswa dan media penyambutan tamu dalam kegiatan resmi. Faktor utama yang memengaruhi bentuk penyajian Tari Jurai adalah ruang pertunjukan serta konteks penyajiannya. Variasi dalam setiap medium pertunjukan dua pertunjukan langsung berdasarkan sensibilitas koreografer untuk menentukan bentuk penyajian Tari Jurai.

Kata Kunci: Tari Jurai, Bentuk Penyajian, Teks Dan Konteks

ABSTRACT

PRESENTATION FORM OF JURAI WAY JEPARA DANCE SANGGAR WIDYA SA SENI

By

Made Rinesti Aqila

This research aims to analyze the presentation form of Jurai Dance in various performance contexts. Jurai Dance has been performed in three different forms, namely in audio-visual form as well as two live performances with varied presentation concepts. This research uses a qualitative approach with observation, interview, and documentation analysis methods to deeply understand the characteristics of each presentation form. Using Sumandiyo Hadi's theory of Text and Context Studies. The results showed that the form of presentation of Jurai Dance is based on the performance medium used, which can be like (audio visual and live performances). Other things that influence the form of presentation are the space and context of the show, the form of Presentation that is influenced in the form of dance movements, the number of dancers, artistic and costumes of dancers. In the form of audio visual provides freedom of visual exploration through shooting techniques, while live performances emphasize aspects of interaction for the audience. Variations in each performance medium of the two live performances are based on the choreographer's sensibility to determine the form of presentation of Jurai Dance.

***Keywords:** Jurai Dance, Presentation Form, Text And Context*

**BENTUK PENYAJIAN TARI JURAI OLEH
SANGGAR WIDYA SA SENI WAY JEPARA**

Oleh

MADE RINESTI AQILA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : BENTUK PENYAJIAN TARI JURAI OLEH
SANGGAR WIDYA SA SENI WAY JEPARA

Nama Mahasiswa : Made Rinesti Aqila

Nomor Pokok Mahasiswa : 2113043002

Program Studi : Pendidikan Tari

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Lora Gustia Ningsih, M.Sn.
NIP 199208022024212052

Dwi Tiya Juwita, M.Pd
NIK 231804920623201

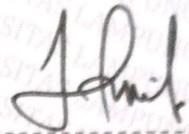
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Ketua Tim Penguji

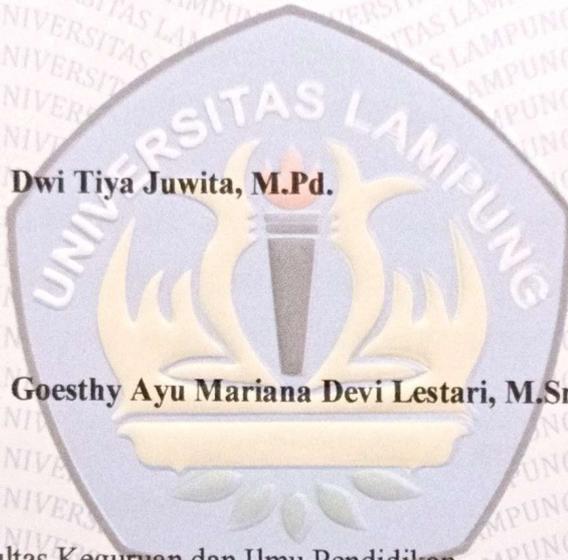
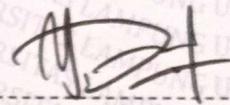
Ketua : Lora Gustia Ningsih, M.Sn.



Sekretaris : Dwi Tiya Juwita, M.Pd.



Penguji : Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albert Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 9 April 2025

PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Made Rinesti Aqila
NPM : 2113034002
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul "**Bentuk Penyajian Tari Jurai Oleh Sanggar Widya Sa Seni Way Jepara**" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dan diacu dalam naskah serta disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 9 April 2025

Pembuat Pernyataan



Made Rinesti Aqila

NPM. 2113034002

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kabupaten Lampung Timur, Kecamatan Sukadana Labuhan Ratu, Labuhan Ratu VII yang bertempat tinggal di desa Plangkawati, penulis lahir pada tanggal 06 Agustus 2003 sebagai anak kedua dari dua bersaudara, gadis yang dilahirkan dari keluarga yang luar biasa dengan diturunkannya darah bali oleh kepala keluarga/ Bapak tercinta I Nengah Surata dan seorang Ibu yang berdarah jawa yaitu ibunda tercinta Istiyah. Mengawali pendidikan pada tahun 2008 di TK pertiwi Labuhan Ratu VII, lalu melanjutkan studi pada tingkat Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Labuhan Ratu VII dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan studi ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Way Jepara dan lulus di tahun 2018, pada tahun 2018 melanjutkan studi ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Way Jepara dan lulus pada tahun 2021. Setelah lulus di tahun 2021, penulis memutuskan untuk melanjutkan studinya di Universitas Lampung dan melakukan pendaftaran sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni (PBS) melalui jalur SNMPTN. Tahun 2024 penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bulok Kecamatan Bulok, Kabupaten Lampung Selatan dan pada tahun yang sama penulis juga melakukan kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri Satu Atap Kalianda. Pada tahun 2024 dan 2025 penulis melakukan penelitian sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“Kesuksesan dan kebahagiaan terletak pada diri sendiri. Tetaplah berbahagia karena kebahagiaanmu dan kamu yang akan membentuk karakter kuat untuk melawan kesulitan”

(Helen Keller)

PERSEMBAHAN

Bismilahirrahmanirohim, dengan menyebut nama Allah SWT tuhan semesta alam dan atas karunia-Nya karena berkat-Nya skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis dengan baik dan tepat waktu. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada ibu tercinta dan tersayang Istiyah, sosok wanita tersegalanya di kehidupan saya, ibu yang selalu memberikan kekuatan pada dimensi lain, selalu memberikan semangat lewat dimensi lain, doa ibu yang tak pernah putus walau jarak serta dimensi kita yang berbeda. walaupun saya harus menerima takdir akan habisnya garis umur mu bu. Terima kasih sudah ikut menyaksikan proses suka dan duka selama di perkuliahan, mendengarkan semua keluh kesah saya lewat dinding yang berbeda, dan terimakasih selalu hadir dan selalu menemani dalam setiap langkah anakmu bu. Temani saya lewat dimensi barumu sampai akhir perang anakmu ya bu, Salam hangat rindu untuk yang tak bisa di dekap.
2. Kepada Bapak tercinta dan tersayang I Nengah Surata, disini penulis akan banyak juga untuk menuangkan kata terima kasih kepada sosok pemilik peran yang luar biasa di kehidupan saya. Bapak yang selalu menjadi garda terdepan pada masanya, doa bapak yang tak pernah putus walau jarak dimensi berbeda. terimakasih tetap selalu jadi garda terdepan pada dimensi lain, walaupun lagi lagi saya harus menerima takdir akan habisnya garis umur mu, Terima kasih sudah ikut menyaksikan proses suka dan duka serta menjadi saksi bisu perjalanan saya selama di perkuliahan, mendengarkan semua keluh kesah saya lewat dinding yang berbeda, terima kasih selalu hadir dan selalu menemani dalam setiap langkah anakmu lewat dimensi lain. Salam hangat rindu yang tak bisa di dekap.

3. Teruntuk satu satunya saudara, kakak kandungku tercinta Putu Gama Satwika, terima kasih sudah hadir sebagai penyemangat serta memberi sedikit gores pada perjalanan hidup selama pondasi rumah kita hilang, terima kasih sudah menjadi kaka yang kuat untuk mengemban beban yang sebelumnya tidak pernah terfikirkan. Terima kasih sudah siap mengemban beban tersebut dengan cukup baik. Terima kasih dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Tumbuh menjadi versi yang lebih baik, terima kasih sudah sama sama berjuang untuk melawan sepi dan melawan 1000 cobaan bersama penulis. Sejuta sayang untuk mu Mas.
4. Terima kasih untuk keluarga besar Alm. Kakung Kaubi yang telah memberikan banyak dukungan, motivasi serta semangat dan doa yang selalu mengiri langkah penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di pendidikan tari. Terima kasih kepada kaka sepupu tercinta mas edi yang telah rela berkorban dan membantu mengatur berlangsungnya kehidupan penulis hingga saat ini . Terima kasih mba tercintaku mba wati yang sudah ikut rela berkorban. Terima kasih mba tercintaku mba devi yang telah hadir, menemani dan memberikan kehangatan kasih sayang yang selalu di upayakan, Terimakasih bapak Agus dan mas Rendi telah sedikit menggantikan peran yang telah hilang.
5. Terima kasih rekan yang turut ikut menyembuhkan sedikit sepi, Semangat serta dukungan rekan menjadi alasan kuatnya penulis hingga saat ini. Kita bungkus dengan balutan lagu manis dari *Yura Yunita-dunia tipu tipu*.
6. Almamater tercinta Universitas Lampung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur dipanjatkan oleh penulis atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul “Bentuk Penyajian Tari Jurai Way Jepara Sanggar Widya Sa Seni” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penelitian sebagai tugas akhir skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian tugas akhir dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D.E.A., I.P.M., Asean., Eng. Selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung.
5. Ibu Lora Gustia Ningsih, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir. Terima kasih ibu atas bimbingan, arahan serta motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Ibu Dwi Tiya Juwita, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan arahan, dan selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini
7. Ibu Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari M.Sn. selaku Dosen Pembahas yang

telah memberikan semangat, motivasi, saran dan masukan terkait proses dalam penelitian ini.

8. Bapak dan Ibu dosen FKIP Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah berbagi ilmu, pengalaman serta memberikan motivasi kepada penulis selama perkuliahan.
9. Staf dan seluruh jajaran FKIP Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama perkuliahan.
10. Rekan – rekan seperjuangan angkatan 2021 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih untuk segala proses, kebersamaan suka dan duka yang telah dilalui bersama, pengalaman dan semangat yang telah diberikan sebagai kenangan dan moment terindah bagi penulis.
11. Kepada kak Widya Retna Ningrum sebagai kakak sekaligus narasumber terbaik. Terima kasih telah memberikan wadah serta berbagi pengetahuan baru mengenai tari kreasi baru di daerah Way Jepara yang sangat menginspirasi. Terima kasih telah bersedia membantu dan meluangkan waktu untuk terlaksananya penelitian ini, saran, masukan, serta bantuan yang telah banyak diberikan sampai penulis bisa menyelesaikan penelitian dengan baik.
12. Kepada kak Alex Sandro Valentino sebagai komposer Tari Jurai. Terima kasih telah membantu, membagi ilmu, serta meluangkan waktu untuk melengkapi data penelitian ini.
13. Kepada adikku Mallika Ayu Neng Puri sebagai narasumber dari pihak penari Tari Jurai. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktu dan membantu penulis dalam melengkapi data. Terima kasih sudah ikut membantu proses penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih keikhlasan serta ketulusannya dalam membantu.
14. Kepada kak Arie Ersandi sebagai narasumber pihak videografer Tari Jurai FLS2N, terima kasih telah meluangkan waktu untuk membantu penulis melengkapi data penelitian ini.
15. Kepada ibu Bety, pihak sanggar Widya Sa Seni, dan sanggar Gardance story terima kasih atas kerjasamanya penulis diperbolehkan melakukan penelitian untuk memenuhi kelengkapan dokumentasi.
16. Untuk sahabat tercintaku Vera Wiwit Pangesti terima kasih selalu menemani

penulis suka maupun duka, terima kasih selalu sedia menjadi pendengar yang baik, terimakasih selalu siap sedia 24 jam direpotkan. Terima kasih tak pernah alfa untuk hadir dalam setiap event dan momen penulis. Terima kasih sudah menarik aku untuk merasakan hangatnya rumah lagi. Terbang tinggi bersama ya.

17. Untuk sahabat ku Elvina mbul dan pukat terimakasih sudah ikut menemani penulis , terima kasih canda tawa yang telah diberikan sebagai pelipur lara. Terbang tinggi bersama ya.
18. Kepada sahabat tercinta di perkuliahan Putri Novia Anastasya dan Bilqis Dwina Adinda, terima kasih selalu membersamai dan menemani penulis selama ini, terima kasih sudah menjadi pendengar yang baik selama di perkuliahan, terima kasih canda tawa yang selalu mengiringi dan membungkus sejuta suka duka selama di perkuliahan. bangun,bangkit bersama, sekali lagi terima kasih. Terbang Tinggi bersama ya.
19. Kepada adik adik Puspa, Dewinta, Eci, dan Dama terima kasih telah menjadi bagian pelipur lara di perkuliahan. Terima kasih membersamai moment perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan studi.
20. Kepada adik adik keponakan terima kasih telah menjadi pelipur saat penulis pulang kampung, terima kasih telah mengobati lelah dan menghibur penulis.
21. Terima kasih untuk Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses perkuliahan dari awal hingga akhir penulis menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak atas segala keikhlasan dan ketulusan dalam membantu penulis selama di perkuliahan.
22. Kepada pria yang bertempat tinggal di negeri dingin, terima kasih sudah menjadi yg paling menarik. Negeri dingin, Kenali, dan *tulus-tergila-gila*. Terima kasih hangat hadirmu yang selalu sedia menjadi pendengar yang baik, Terima kasih telah bersedia menemani dan selalu memberikan semangat. penulis simpan hadirmu dilagu *Rio Clappy- Bunga Abadi*.
23. Terakhir, untuk diri saya sendiri Made Rinesti Aqila, terima kasih telah hidup dan berjalan dengan semestinya, terima kasih sudah mampu melawan semua takut. Terima kasih kuat melewati tantangan setiap semester di perkuliahan. Pencarian jati diri, belajar kuat, belajar tangguh sendiri, semoga selalu mampu

selaras *Kunto Aji dan Nadin Amizah-Selaras*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan secara keseluruhan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembacanya.

Bandar Lampung, 9 April 2025

Penulis

Made Rinesti Aqila

NPM. 2113034002

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
HALAMAN JUDUL	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN MAHASISWA	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.1.1 Bentuk Penyajian Tari	11
2.2 Medium Pertunjukan.....	13
2.2.1 Konsep Kajian Tari dalam Pertunjukan Langsung	14
2.2.2 Konsep Kajian Tari dalam Audio Visual	14
2.3 Kerangka Pikir	15
III. METODE PENELITIAN	17
3.1 Desain Penelitian.....	17
3.2 Fokus Penelitian	18
3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	18
3.4 Sumber Data.....	18
3.4.1 Data Primer	18
3.4.2 Data Sekunder	18
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.5.1 Observasi.....	19
3.5.2 Wawancara atau Interview	20

3.5.3	Studi Dokumentasi	20
3.6	Instrumen Penelitian.....	21
3.7	Analisis Data	25
3.7.1	Reduksi data	25
3.7.2	Penyajian data	25
3.7.3	Menarik kesimpulan.....	26
3.8	Teknik Keabsahan Data	26
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
4.1.1	Letak dan Kondisi Geografis Sanggar Widya Saseni	28
4.2	Bentuk Penyajian Tari Jurai Dalam Medium Audio Visual	30
4.2.1	Kajian Teks Gerak Audio Visual.....	33
4.2.2	Kajian Teks Teknik Tari Medium Audio Visual.....	39
4.2.3	Kajian Teks Gaya Gerak Audio Visual.....	41
4.2.4	Kajian Teks Jumlah Penari Audio Visual	41
4.2.5	Kajian Teks Jenis Kelamin dan Postur Tubuh Audio Visual.....	42
4.2.6	Struktur waktu.....	43
4.2.7	Struktur dramatika.....	43
4.2.8	Kajian Teks Tata Pentas Medium Audio Visual	44
4.2.9	Kajian Teks Properti Medium Audio Visual	46
4.2.10	Kajian Teks Tata Rias dan Tata Busana Medium Audio Visual	47
4.2.11	Kajian Teks Pola Lantai Medium Audio Visual	53
4.2.12	Kajian Konteks Tari Jurai pada Medium Audio Visual	57
4.3	Bentuk Penyajian Tari Jurai Dalam Pertunjukkan Langsung	58
4.3.1	Kajian Teks Tari Jurai Medium Proscenium	58
4.3.2	Kajian Teks Gerak Medium <i>Proscenium</i>	59
4.3.3	Kajian Teks Teknik Tari Medium <i>Proscenium</i>	65
4.3.4	Kajian Teks Gaya Tari Medium <i>Proscenium</i>	67
4.3.5	Kajian Teks Jumlah Penari Tari Jurai Medium <i>Proscenium</i>	68
4.3.6	Kajian Teks Jenis Kelamin dan Postur Tubuh Medium <i>Proscenium</i>	68
4.3.7	Struktur waktu.....	68
4.3.8	Struktur dramatika.....	69
4.3.9	Kajian Teks Tata Pentas Medium <i>Proscenium</i>	70
4.3.10	Kajian Teks Properti Medium <i>Proscenium</i>	71
4.3.11	Kajian Teks Tata Rias dan Tata Busana Medium <i>Proscenium</i> ...	72
4.3.12	Kajian Teks Pola Lantai Medium <i>Proscenium</i>	78
4.3.13	Kajian Konteks Pertunjukan Tari Jurai dalam Medium <i>Proscenium</i>	83
4.4	Bentuk Penyajian Tari Jurai dalam Non Proscenium	83
4.4.1	Kajian Teks Gerak Medium <i>Non Proscenium</i>	84
4.4.2	Kajian Teks Teknik Tari Medium <i>Non Proscenium</i>	84
4.4.3	Kajian Teks Gaya Tari Medium <i>Non Proscenium</i>	86
4.4.4	Kajian Konteks Jumlah Penari Tari Jurai <i>Non Proscenium</i>	87
4.4.5	Kajian Teks Jenis Kelamin dan Postur Tubuh Medium <i>Non</i> <i>Proscenium</i>	87
4.4.6	Kajian Teks Struktur waktu dalam Medium <i>NonProscenium</i>	88

4.4.7 Kajian Teks Struktur dramatika dalam medium <i>Non Proscenium</i> ..	88
4.4.8 Kajian Teks Tata Pentas Medium <i>Non Proscenium</i>	89
4.4.9 Kajian Teks Properti Medium <i>Non Proscenium</i>	89
4.4.10 Kajian Teks Tata Rias dan Tata Busana Medium <i>Non Proscenium</i>	90
4.4.11 Kajian Teks Pola Lantai Medium <i>Non Proscenium</i>	96
4.4.12 Kajian Konteks Pertunjukan Tari Jurai dalam Medium <i>Non Proscenium</i>	100
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	103
5.1 Kesimpulan	103
5.2 Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106
GLOSARIUM.....	109
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian.....	7
Tabel 3. 1 Matriks Pengumpulan Data.....	21
Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara Kepada Koreografer Tari	24
Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara Kepada Videografer Tari Jurai Audio Visual ..	24
Tabel 4. 1 Ragam Gerak Tari Melinting	34
Tabel 4. 2 Tata Busana Tari Jurai Medium Audio Visual	50
Tabel 4. 3 Ragam Gerak Tari Melinting dalam Tari Jurai	59
Tabel 4. 4 Tata Busana Tari Jurai Medium Pertunjukan Proscenium	75
Tabel 4. 5 Tata Busana Tari Jurai Dengan 2 Medium Pertunjukan	93

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4. 1 Lokasi Sanggar Widya Sa Seni	28
Gambar 4. 2 Audio Visual Tari Jurai 1	30
Gambar 4. 3 Audio Visual Tari Jurai 2	31
Gambar 4. 4 Audio Visual Tari Jurai 3	32
Gambar 4. 5 Audio Visual Tari Jurai 4	32
Gambar 4. 6 Penari Tari Jurai Lomba FLS2N	42
Gambar 4. 7 Stage Property (Siluet)	44
Gambar 4. 8 Stage Property (Imitasi Jurai Melinting)	45
Gambar 4. 9 Properti Kipas Tari Jurai	46
Gambar 4. 10 Tata Rias Penari Jurai	47
Gambar 4. 11 Tata Busana Tari Jurai	48
Gambar 4. 12 Pola Lantai Satu	53
Gambar 4. 13 Pola Lantai Dua	54
Gambar 4. 14 Pola Lantai Tiga	54
Gambar 4. 15 Pola Lantai Empat	54
Gambar 4. 16 Pola Lantai Lima	55
Gambar 4. 17 Pola Lantai Enam	55
Gambar 4. 18 Pola Lantai Tujuh	55
Gambar 4. 19 Pola Lantai Delapan	56
Gambar 4. 20 Pola Lantai Sembilan	56
Gambar 4. 21 Pola Lantai Sepuluh	56
Gambar 4. 22 Pola Lantai Sebelas	57
Gambar 4. 23 Pola Lantai Dua Belas	57
Gambar 4. 24 Pola Lantai Tiga Belas	57
Gambar 4. 25 Tari Jurai Procsenim	58
Gambar 4. 26 Penari Tari Jurai Procsenium	68
Gambar 4. 27 Stage Property (Siluet)	70
Gambar 4. 28 Stage Property (Imitasi Jurai Melinting)	70
Gambar 4. 29 Properti Kipas Tari Jurai	71
Gambar 4. 30 Tata Rias Penari Jurai	72
Gambar 4. 31 Tata Busana Tari Jurai	73
Gambar 4. 32 Pola Lantai Satu	79
Gambar 4. 33 Pola Lantai Dua	79
Gambar 4. 34 Pola Lantai Tiga	79
Gambar 4. 35 Pola Lantai Empat	80
Gambar 4. 36 Pola Lantai Lima	80
Gambar 4. 37 Pola Lantai Enam	80

Gambar 4. 38 Pola Lantai Tujuh	81
Gambar 4. 39 Pola Lantai Delapan	81
Gambar 4. 40 Pola Lantai Sembilan	81
Gambar 4. 41 Pola Lantai Sepuluh	82
Gambar 4. 42 Pola Lantai Sebelas	82
Gambar 4. 43 Pola Lantai Dua Belas	82
Gambar 4. 44 Tari Jurai Non Procsenium.....	83
Gambar 4. 45 Penari Tari Jurai Non Procsenium	87
Gambar 4. 46 Properti Kipas Tari Jurai	89
Gambar 4. 47 Tata Rias Penari Jurai.....	90
Gambar 4. 48 Tata Busana Tari Jurai.....	91
Gambar 4. 49 Pola Lantai Satu	96
Gambar 4. 50 Pola Lantai Dua.....	96
Gambar 4. 51 Pola Lantai Tiga	97
Gambar 4. 52 Pola Lantai Empat	97
Gambar 4. 53 Pola Lantai Lima	97
Gambar 4. 54 Pola Lantai Enam	98
Gambar 4. 55 Pola Lantai Tujuh	98
Gambar 4. 56 Pola Lantai Delapan	98
Gambar 4. 57 Pola Lantai Sembilan	99
Gambar 4. 58 Pola Lantai Sepuluh	99
Gambar 4. 59 Pola Lantai Sebelas	99
Gambar 4. 60 Pola Lantai Dua Belas	100

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Wawancara	114
Lampiran 2 Panduan Pertanyaan Wawancara.....	116
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	117
Lampiran 4 Panduan Observasi	118
Lampiran 5 Data Narasumber	119
Lampiran 6 Dokumentasi	127
Lampiran 7 Wawancara bersama Koreografer Tari Jurai	127
Lampiran 8 Sanggar Widya Saseni	127
Lampiran 9 Kegiatan Sanggar Widya Saseni setiap hari sabtu dan minggu	128
Lampiran 10 Latihan Penari Jurai	128
Lampiran 11 Latihan Pembelajaran Teknik Tari Jurai	129
Lampiran 12 Latihan Penari Jurai	129
Lampiran 13 Imitasi Siger Jurai Tampak Dalam	130
Lampiran 14 Imitasi Jurai Melinting Tampak Atas	130
Lampiran 15 Diskusi antara Komposer dan Koreografer secara Online	131
Lampiran 16 Wawancara Komposer Penari Jurai.....	131
Lampiran 17 Foto Bersama Penari dan Koreografer Tari.....	132
Lampiran 18 Foto Penari.....	132

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesenian tradisional merupakan media ekspresi estetika yang berasal dari batin manusia, di mana setiap bentuk seni lahir sebagai manifestasi dari dorongan rasa terhadap keindahan. Ekspresi tersebut tidak hadir secara spontan, melainkan dibentuk oleh tradisi serta sistem budaya yang berlaku dalam masyarakat pemilik kesenian tersebut. Dalam karya seni tradisional terkandung pesan-pesan kultural berupa pengetahuan, ide, keyakinan, serta norma-norma yang berlaku. Proses penciptaan kesenian tradisional senantiasa berpijak pada landasan filosofis yang berasal dari aktivitas budaya masyarakat, baik yang bersifat religius, seremonial, maupun yang berkaitan dengan struktur kekuasaan atau istanasentris. Kesenian hadir sebagai wujud dari ide kolektif suatu komunitas, yang kemudian dituangkan secara artistik dan memuat nilai-nilai sosial budaya yang berkembang dalam lingkungan masyarakat tersebut (Andri, 2016: 25). Dengan demikian, kesenian merupakan bagian integral dari kebudayaan. Keanekaragaman bentuk kesenian yang terdapat di Indonesia merupakan aset budaya yang perlu dijaga dan dilestarikan. Provinsi Lampung, misalnya, memiliki beragam bentuk kesenian tradisional, salah satunya adalah seni tari, yang tersebar di berbagai kabupaten. Salah satu tari tradisional yang menjadi representasi budaya Lampung adalah Tari Melinting.

Menurut penelusuran sejarah kemunculan Tari Melinting, terdapat berbagai sumber yang dapat dijadikan rujukan. Salah satu sumber menyebutkan bahwa asal-usul Tari Melinting berkaitan erat dengan keberadaan sebuah kerajaan besar di wilayah Lampung Timur, yakni Keratuan Melinting. Pada abad ke-16, tepatnya pada masa kepemimpinan Pangeran Panembahan Mas yang merupakan generasi kedua dalam silsilah Keratuan Melinting, diciptakan

sebuah tarian yang kemudian dikenal dengan nama Tari Melinting. Tarian ini dirancang secara khusus dalam lingkungan keratuan sebagai bagian dari pelaksanaan upacara adat dan bersifat eksklusif, hanya dipertunjukkan dalam lingkungan Keratuan Melinting. Dalam pelaksanaannya, pertunjukan Tari Melinting mensyaratkan pemenuhan ketentuan-ketentuan tertentu sesuai adat yang berlaku (Bulan, dkk., 2019: 97).

Sumber lain menjelaskan bahwa penamaan *Tari Melinting* berasal dari istilah "melitting", yang merujuk pada batang pohon jati yang tumbuh melintir atau melengkung (Melinting) (Bulan, dkk., 2019: 96). Nama tari ini diambil dari wilayah asalnya, yakni daerah Melinting yang terletak di Kecamatan Labuhan Maringgai, meliputi Desa Maringgai dan Desa Wanna di Lampung Timur, serta dikaitkan dengan sosok penciptanya, yaitu Pangeran Panembahan Mas. Pada awal kemunculannya, Tari Melinting berfungsi sebagai tarian penyambutan bagi tamu agung dan hanya boleh ditarikan oleh keturunan Keratuan Melinting. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, fungsi tari ini mengalami perubahan signifikan. Tari Melinting yang sebelumnya bersifat eksklusif kini telah mengalami perluasan fungsi menjadi tarian hiburan dan dapat ditarikan oleh siapa saja, tanpa pembatasan garis keturunan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Tari Melinting pada awalnya merupakan bagian dari upacara adat Keratuan Melinting dan bersifat sakral serta eksklusif. Namun, seiring pergeseran budaya dan perkembangan zaman, makna serta fungsi tari ini mengalami transformasi menjadi bentuk pertunjukan yang bersifat terbuka dan dapat dinikmati secara lebih luas oleh masyarakat umum. Tari Melinting memiliki sejumlah elemen penting dalam pertunjukannya, meliputi penari, ragam gerak, kostum serta aksesoris, musik pengiring, properti panggung, serta pengaturan tempat dan waktu pertunjukan (Harsono, 2014: 128). Menurut Zakaria (2012: 1), secara umum Tari Melinting menggambarkan kehidupan alam, baik flora maupun fauna, serta diilhami dari aktivitas sehari-hari masyarakat.

Bentuk Tari Melinting dapat dikembangkan melalui sebuah tempat/wadah pengembangan kreativitas dan pelestarian budaya atau yang dikenal dengan

sanggar. Sanggar seni merupakan sebuah wadah atau ruang yang digunakan oleh komunitas atau sekelompok individu untuk melaksanakan aktivitas kesenian, seperti seni tari, seni lukis, seni kriya, maupun seni peran. Aktivitas utama yang berlangsung dalam sanggar seni meliputi kegiatan pembelajaran seni, mulai dari proses belajar, penciptaan karya, hingga produksi pertunjukan atau karya seni. Seluruh proses tersebut umumnya dilakukan secara terintegrasi di dalam lingkungan sanggar. Sanggar seni tergolong ke dalam kategori pendidikan nonformal yang umumnya didirikan secara mandiri, baik oleh individu maupun komunitas. Dalam perkembangannya, berbagai faktor turut memengaruhi keberlangsungan dan keberhasilan sanggar seni dalam mempertahankan eksistensinya sebagai penjaga nilai-nilai seni dan budaya lokal, terutama di tengah menurunnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian kesenian tradisional (Nugroho & Sariyatun, 2016).

Salah satu contoh sanggar seni yang berperan aktif dalam pelestarian budaya lokal di Kabupaten Lampung Timur adalah Sanggar Sa Seni, yang berlokasi di Kecamatan Way Jepara. Sanggar ini didirikan secara mandiri oleh Widyawati Retna Ningrum, S.Pd. dengan tujuan utama mengembangkan potensi kesenian daerah sekaligus menjadi ruang ekspresi bagi generasi muda dalam menyalurkan minat dan bakat seni yang dimiliki. Widyawati Retna Ningrum sudah banyak meraih prestasi selama berkesenian yaitu,

Pada masa kini, seiring dengan perkembangan pola pikir, dinamika kehidupan manusia, serta perubahan selera masyarakat terhadap seni, ragam tari mengalami perluasan fungsi. Tarian tidak lagi semata-mata berperan dalam konteks upacara keagamaan dan adat, melainkan juga dimanfaatkan sebagai sarana hiburan serta media ekspresi estetika (Supratiwi, 2013). Sejalan dengan perkembangan tersebut, muncul pula berbagai karya tari kreasi yang memadukan unsur-unsur tradisional dengan gagasan, teknik, serta konsep artistik yang bersifat inovatif dan kontemporer. Ini memungkinkan budaya lokal untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan esensi yang ada pada tari tradisional tersebut. Menciptakan karya tari baru tentunya para penari dan koreografer tidak hanya menjaga tari tradisi tetap

hidup, tetapi juga membawa elemen-elemen yang inovatif dan kreatif sehingga dapat menjangkau *audiens* yang lebih luas. Tari kreasi merupakan bentuk tarian yang dikembangkan dari tari tradisional atau berasal dari modifikasi pola-pola gerak tari yang telah ada sebelumnya (Mualif, 2023). Meskipun ide dasar penciptaannya merujuk pada jenis tari tradisional tertentu, namun bentuk penyajiannya telah mengalami transformasi sesuai dengan interpretasi dan konsep artistik yang dikembangkan oleh koreografer.

Salah satu bentuk pengembangan dari kesenian tari Melinting adalah penciptaan tari Jurai, yang dijadikan sebagai landasan dalam menciptakan karya tari kreasi. Berdasarkan hasil wawancara, tari Jurai merupakan karya tari kreasi yang diciptakan oleh Widyawati Retna Ningrum pada tahun 2022 di Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur. Tarian ini terinspirasi dari elemen *Siger Jurai Melinting*, yaitu hiasan kepala yang dikenakan oleh penari perempuan dalam tari Melinting, yang secara simbolis dipercaya sebagai bentuk perlindungan diri dari marabahaya, penolak energi negatif, serta penarik energi positif (Ningrum, 2024).

Kehadiran tari Jurai menandai kontribusi baru dalam ranah seni tari kreasi di Lampung Timur dan telah dipentaskan dalam beberapa konteks. Pertama kali, tarian ini ditampilkan sebagai bagian dari perwakilan daerah dalam ajang Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) tingkat Provinsi. Kedua, tari Jurai turut dipentaskan dalam kompetisi Liga Tari. Ketiga, tarian ini juga digunakan sebagai bentuk penyambutan tamu, meskipun dalam konteks tersebut disajikan tanpa tata artistik atau elemen panggung yang lengkap.

Bentuk penyajian pada Pertunjukan tari Jurai dilakukan dalam sebuah ruang pentas dengan tata teknik pentas. Menurut (Bastomi dalam basri: 2016, 3) bentuk merujuk pada wujud atau fisik yang dapat diamati. Dalam seni, bentuk dapat bersifat visual, seperti seni rupa yang dinikmati melalui indera penglihatan, atau berbentuk serangkaian gerakan ritmis yang harmonis. Penyajian merupakan proses menampilkan suatu pertunjukan secara utuh, yang mencakup rangkaian dari awal hingga akhir pertunjukan. Selain itu, penyajian juga dapat dimaknai sebagai bentuk tontonan yang disusun dan disesuaikan

berdasarkan tampilan visual serta performa yang ditampilkan dalam suatu pertunjukan (Murgiyanto dalam Basri, 2016: 3).

Penelitian ini memiliki urgensi untuk dianalisis lebih mendalam guna memahami bentuk penyajian tari Jurai dalam berbagai konteks pertunjukan. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan karya tari Jurai sudah pernah dipentaskan dalam 3 bentuk pertunjukkan yang berbeda, yang pertama pertunjukkan dalam bentuk audio visual. Kedua dan ketiga dipertunjukkan secara langsung (*Proscenium* dan *non proscenium*). Maka, peneliti ingin mengetahui dan mengungkap bentuk penyajian tari Jurai dari ke 3 fenomena permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah bentuk penyajian tari Jurai pada Sanggar Widya Sa Seni, Kecamatan Way Jepara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mendeskripsikan bentuk penyajian tari Jurai oleh Sanggar Widya Sa Seni Kecamatan Way Jepara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti terkait bentuk penyajian tari Jurai, serta menjadi pengalaman empiris yang bernilai dalam pengembangan keilmuan dan praktik seni

tari, khususnya dalam bidang penciptaan dan analisis tari kreasi berbasis tradisi.

2. Bagi Obyek yang Diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan Sanggar Widya Sa Seni di Kecamatan Way Jepara, serta menjadi acuan atau referensi dalam proses penciptaan dan pengembangan karya tari kreasi yang berakar pada tradisi budaya Lampung.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi akademik bagi mahasiswa yang memiliki ketertarikan dalam studi seni pertunjukan, khususnya dalam aspek penyajian dan penciptaan tari kreasi, serta dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kekeliruan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menetapkan ruang lingkup sebagai batasan agar fokus penelitian tetap terarah. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini difokuskan pada bentuk penyajian tari Jurai.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari informan yang berperan sebagai narasumber, yakni koreografer, komposer, dan penari yang terlibat secara langsung dalam proses penyajian tari Jurai.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur.

4. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan Desember 2024 hingga Februari 2025.

Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu		
		April- Agustus	November- Januari	Desember- Februari
1.	Observasi Awal			
2.	Penyusunan proposal			
3.	Pelaksanaan penelitian			
4.	Pengumpulan data			
5.	Penyusunan akhir penelitian			

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan diuraikan sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan sebagai landasan acuan dalam mendukung topik penelitian ini. Studi-studi tersebut dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat analisis serta menjadi referensi yang mendukung dalam proses penyusunan dan penyelesaian penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Penelitian terdahulu pertama berjudul Kajian Teks dan Konteks Tari Melayu Mayang Mengurai pada Upacara Adat Pernikahan Etnis Melayu Jambi di Kelurahan Tanjung Raden Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi pada tahun 2020 oleh Nabila. Penelitian ini mengkaji proses kreatif dan bentuk penyajian Tari Bedhaya Ge-Hing sebagai salah satu jenis tari kelompok yang bertemakan permohonan. Fokus utama dalam penelitian tersebut meliputi tahapan penciptaan tari serta elemen-elemen penyajiannya, seperti unsur gerak, ruang, iringan musik, tata rias, properti, dan pencahayaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menguraikan bentuk penyajian tari serta menerapkan teori dari Y. Sumandiyo Hadi dalam menganalisis komponen-komponen tari.

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada fokus terhadap bentuk penyajian tari kelompok, serta penggunaan teori Y. Sumandiyo Hadi sebagai landasan analisis. Namun demikian, perbedaan yang menonjol terdapat pada objek kajiannya

Penelitian terdahulu membahas *Tari Bedhaya Ge-Hing*, sedangkan penelitian ini berfokus pada bentuk penyajian tari Jurai yang dipentaskan oleh Sanggar Widya Sa Seni, Kecamatan Way Jepara. Selain itu, penelitian terdahulu menekankan pada analisis kesenimanan Theresia Sri Kurniati dan Aloysius Suwardi, sementara penelitian ini lebih menyoroti aspek penyajian tari dalam berbagai konteks medium pertunjukan.

Penelitian terdahulu kedua berjudul Bentuk Penyajian Tari Denok Deblong di Sanggar Greget Semarang pada tahun (2013) oleh Supratiwi . Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada bentuk penyajian Tari Denok Deblong yang dipentaskan di Sanggar Greget Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Denok Deblong memiliki karakteristik penyajian yang khas, ditandai dengan eksplorasi gerak yang dinamis, penggunaan properti yang merepresentasikan budaya setempat, serta tata rias dan kostum yang mencerminkan identitas budaya Semarang. Penyajiannya dikembangkan melalui pendekatan inovatif yang tetap menjaga akar tradisi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Relevansi antara penelitian ini dengan penelitian Supratiwi (2013) terletak pada kajian formal yaitu sama-sama membahas bentuk penyajian tari dengan menggunakan konsep teks dan konteks Y. Sumandiyo Hadi, sehingga peneliti dapat menjadikan referensi dalam pembuatan instrumen dan analisis pembahasan. Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar antara keduanya. Tari Denok Deblong merupakan tari kreasi yang mengangkat dan merepresentasikan budaya Semarang, sedangkan penelitian ini membahas sebuah tari kreasi yang terinspirasi dari elemen tradisional tari Melinting dan berkembang dalam konteks budaya Lampung Timur.

Penelitian terdahulu ketiga berjudul Bentuk Penyajian Karya Tari 'Laji' di Sanggar Panji Laras Kademangan Probolinggo pada tahun 2022 oleh Della Ulfiya Ramadhani. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada bentuk penyajian Tari Laji, yaitu sebuah karya tari kreasi yang dikembangkan oleh

Sanggar Panji Laras di wilayah Kademangan, Probolinggo. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada unsur-unsur penyajian tari, seperti gerak, pola lantai, properti, tata rias, dan kostum, yang dirancang sedemikian rupa guna mempertahankan nilai-nilai tradisi serta memberikan sentuhan inovasi dalam pementasannya.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Tari Laji merupakan bentuk karya tari yang tetap mengedepankan unsur budaya lokal, namun diolah secara kreatif untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kedua penelitian sama-sama membahas bentuk penyajian tari, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. terdapat sejumlah perbedaannya terletak pada objek penelitian.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami dinamika bentuk penyajian tari tradisional yang mampu beradaptasi terhadap tuntutan estetika pertunjukan kontemporer, tanpa mengesampingkan nilai-nilai budaya yang dikandungnya. Dengan membandingkan kedua karya tari tersebut, diperoleh pemahaman mengenai strategi pengembangan dan pelestarian seni tari dalam konteks yang berbeda, baik di ranah sanggar seni maupun dalam arena kompetisi formal.

Kajian teori yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teori bentuk penyajian tari dikemukakan oleh Y. Sumandiyo Hadi dalam buku Kajian Teks dan Konteks. Teori ini Kajian ini menggunakan teori dari buku Kajian Teks dan Konteks sebagai landasan dalam menganalisis berbagai unsur tari, yang mencakup aspek ruang, gerak, dan waktu sebagai satu kesatuan komposisi tari. Buku tersebut memberikan panduan analitis terhadap teks tari melalui aspek-aspek yang dapat diamati secara langsung oleh pancaindra, seperti penglihatan, pendengaran, dan peraba. Selain itu, teori ini juga memberikan pendekatan kontekstual yang meninjau tari dari sisi latar belakang sosial dan budaya, termasuk unsur kepercayaan, politik, pendidikan, hingga pariwisata.

Dalam ranah kajian teks, penelitian ini menitikberatkan pada analisis bentuk penyajian Tari Jurai yang meliputi komponen gerak, gaya gerak, teknik gerakan, jumlah penari, struktur ruang, struktur waktu, dramatika tari, tata teknik pentas, musik pengiring, serta pola lantai. Sementara itu, dalam kajian konteks, penelitian menguraikan pengaruh faktor sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat terhadap keberadaan dan penyajian Tari Jurai.

2.1.1 Bentuk Penyajian Tari

Adapun penjabaran unsur teks dan konteks dalam Tari Jurai dijelaskan sebagai berikut:

a. Kajian Teks Gerak

Gerak merupakan elemen paling mendasar dalam tari. Dalam koreografi, gerak menjadi sarana utama untuk mengekspresikan pengalaman emosional penari. Oleh karena itu, gerak dipahami sebagai bentuk ekspresi dari berbagai pengalaman batin dan emosional (Sumandiyo Hadi, 2012:10).

b. Kajian Teks Gaya Gerak

Gaya dalam tari merujuk pada ciri khas atau corak yang melekat dalam setiap bentuk koreografi. Gaya ini mencerminkan identitas personal penari atau koreografer, serta dipengaruhi oleh latar belakang sosial budaya tertentu yang membentuk karakteristik koreografinya (Sumandiyo Hadi, 2012:53).

c. Kajian Teks Teknik Gerak

Teknik dalam seni tari merujuk pada metode atau cara yang digunakan penari dalam menjalankan seluruh proses, baik secara fisik maupun mental, guna mewujudkan pengalaman estetis ke dalam bentuk komposisi tari. Teknik ini juga mencakup keterampilan yang dimiliki penari dalam menyampaikan makna melalui gerak (Sumandiyo Hadi, 2012: 49).

d. Kajian Teks Jumlah Penari

Jumlah penari dalam suatu pertunjukan tari dapat bervariasi, mulai dari satu penari hingga kelompok besar. Komposisi tari yang hanya melibatkan satu penari disebut sebagai tari tunggal (solo dance),

sedangkan yang melibatkan lebih dari satu penari termasuk dalam kategori tari kelompok. Tari kelompok dapat terdiri atas dua penari (duet), tiga penari (trio), empat penari (kuartet), dan seterusnya (Sumandiyo Hadi, 2007: 35).

e. Kajian Teks Jenis Kelamin Dan Postur Tubuh

Analisis jumlah penari dalam kajian koreografis adalah mengidentifikasi keseluruhan jumlah penari terutama dalam komposisi kelompok yang berkaitan dengan karakter dan penokohnya (Sumandiyo Hadi, 2007: 51)

f. Struktur ruangan

Struktur keruangan sebagai salah satu aspek analisis koreografi, pemahamannya memiliki hubungan dengan kekuatan-kekuatan motor penggerakannya, yaitu struktur ritmis dari pola gerakan yang terjadi dalam ruang tari. (Sumandiyo Hadi: 2007, 52).

g. Struktur waktu

Struktur waktu dianalisis sebagai faktor pengorganisir dalam setiap kegiatan. Tari dan juga aktivitas lain, terjadi dalam struktur waktu, berada di dalamnya dan bekerja dengannya. Dalam tari dapat dianalisis adanya aspek-aspek struktur waktu meliputi tempo, ritme, dan durasi. (Sumandiyo Hadi: 2007, 69).

h. Struktur dramatika

Dalam kajian atau analisis koreografis dapat diidentifikasi adanya analisis struktur dramatika dalam sebuah sajian tari. Analisis struktur dramatik adalah mengidentifikasi bahwa sebuah pertunjukan tari merupakan rangkaian kejadian yang dimulai dari permulaan, perkembangan, klimaks dan penyelesaian. (Sumandiyo Hadi: 2007, 76).

i. Kajian Teks Tata Teknik Pentas

Tata teknik pentas merupakan salah satu unsur penting dalam analisis koreografi. Elemen ini berperan sebagai pendukung utama dalam membangun kesan visual serta keseluruhan estetika pertunjukan tari di atas panggung (Sumandiyo Hadi, 2007: 78).

j. Kajian Konteks Kepercayaan

Keberadaan tari dalam konteks kepercayaan ini artinya keberadaannya lebih berfungsi sebagai sarana atau peralatan dalam sistem ritus atau ritual.

k. Kajian Konteks Politik

Fenomena tari dalam konteks politik artinya membicarakan fungsi pertunjukan tari semata-mata untuk kepentingan serta memperkuat dan meneguhkan sistem kekuasaan.

l. Kajian Konteks Pendidikan

keberadaan tari dalam konteks pendidikan artinya fungsi tari sebagai sarana yang dapat memberi nilai tambah bagi orang lain.

m. Kajian Konteks Pariwisata

Fenomena dalam kontek pariwisata ini lebih mementingkan nilai uang (*money value*) dari pada nilai estetis (*aesthetic value*). Biasanya fungsi tari ini untuk mencari nafkah atau pekerjaan bagi penarinya atau senimannya.

2.2 Medium Pertunjukan

Medium pertunjukan adalah alat, saluran, atau wadah yang digunakan seniman untuk menyampaikan pesan, emosi, dan makna kepada penonton. Medium ini menjadi jembatan antara karya seni dan penonton. Jenis-jenis medium pertunjukan:

Panggung Proscenium : panggung dengan penonton di satu sisi seperti gedung teater

Panggung Arena : panggung terbuka bisa ditonton dari berbagai arah, penonton yang mengelilingi panggung.

Ruang Alternatif : galeri, gedung tua, kafe, jalanan, atau taman, digunakan untuk pertunjukan eksperimental atau kontemporer.

Maya/digital : hiburan melalui zoom, Youtube, Tiktok live dll, digunakan untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

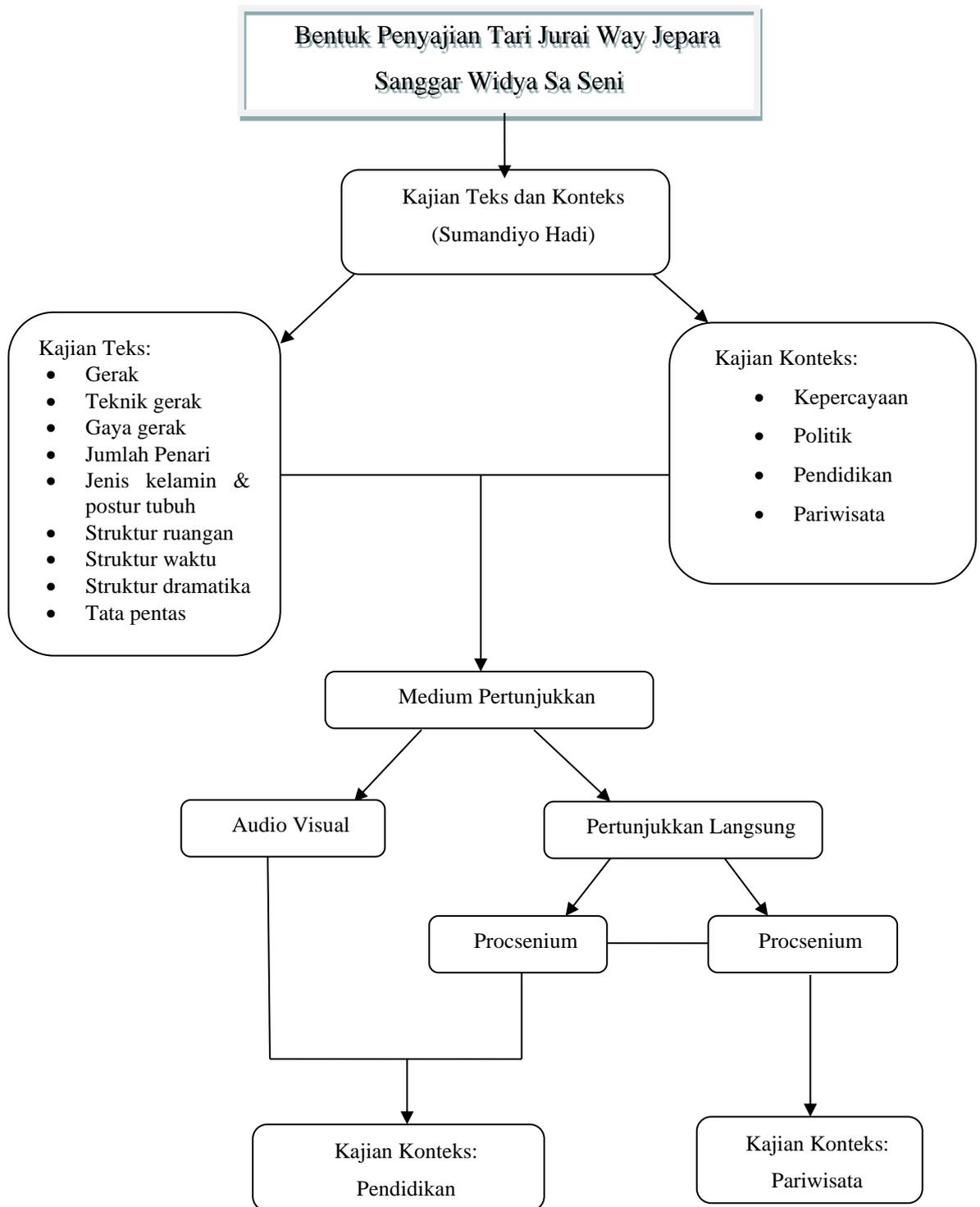
2.2.1 Konsep Kajian Tari dalam Pertunjukan Langsung

Kajian tari medium pertunjukan secara langsung merupakan pendekatan analitis untuk memahami, menilai, dan mengkritik sebuah pertunjukan tari yang ditampilkan secara nyata di hadapan penonton. Pertunjukan ini memiliki unsur-unsur khusus yang tidak bisa digantikan oleh media rekaman, karena melibatkan interaksi langsung antara penari, ruang, dan penonton.

2.2.2 Konsep Kajian Tari dalam Audio Visual

Kajian tari dalam audio visual didefinisikan sebagai seperangkat alat yang mampu menampilkan gambar bergerak disertai dengan suara. Kombinasi antara elemen visual dan audio pada media ini menghasilkan representasi yang menyerupai objek nyata, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan daya tarik pembelajaran. Pendekatan analisis terhadap karya tari yang tidak ditampilkan langsung di hadapan penonton, melainkan melalui rekaman video, tetapi juga bagaimana media teknologi membentuk, menyusun. Fokus utamanya bukan hanya pada gerak dan estetika tari, tetapi juga bagaimana media teknologi membentuk, menyusun ulang, atau menambahkan makna pada pertunjukan tari.

2.3 Kerangka Pikir



Menurut Sugiyono (2013), kerangka pemikiran diartikan sebagai pola pikir atau jalur berpikir sistematis yang digunakan peneliti sebagai dasar dalam melaksanakan penelitian terhadap objek yang dikaji. Dengan demikian, kerangka pemikiran berfungsi sebagai pedoman logis dalam merumuskan pendekatan terhadap masalah penelitian dan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Bentuk penyajian Tari Jurai dilihat menggunakan teori Sumandiyo Hadi teks dan konteks. Berdasarkan pengamatan peneliti, Tari Jurai dipengaruhi oleh 2 medium pertunjukkan yaitu audio visual dan pertunjukan secara langsung. pada pertunjukkan langsung dibagi menjadi dua yaitu pertunjukkan proscenium dan non proscenium. Pada pertunjukkan audio visual dan proscenium memiliki kesamaan konteks yaitu konteks pendidikan. Sedangkan, pertunjukan non proscenium termasuk kedalam konteks pariwisata. Dari kerangka berfikir diatas dapat mengetahui berbagai Bentuk Penyajian Tari Jurai Way Jepara Sanggar Widya Sa Seni.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang berjudul “Bentuk Penyajian Tari Jurai Sanggar Widya Sa Seni Way Jepara” ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sesuai dengan pendapat Moleong (2017:6), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh, seperti perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan, melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang terjadi pada konteks alami, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai bentuk penyajian Tari Jurai di Sanggar Widya Sa Seni. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan secara komprehensif bentuk penyajian Tari Jurai.

Setelah proses observasi selesai dilakukan, peneliti melanjutkan dengan mempersiapkan instrumen penelitian berupa panduan wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Tahap akhir dari metode penelitian ini adalah penyusunan laporan ilmiah berdasarkan hasil analisis, yang selanjutnya dapat dipublikasikan sebagai kontribusi ilmiah dalam bidang seni pertunjukan, khususnya tari.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang menjadi pokok dalam penulisan ini adalah Bentuk Penyajian Tari Jurai Way Jepara Sanggar Widya Sa Seni.

3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Way Jepara, tepatnya di Labuhan Ratu Dua, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung 34396. Sasaran dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mendeskripsikan bentuk penyajian Tari Jurai di Sanggar Widya Sa Seni.

3.4 Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi relevan terkait objek penelitian. Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri dari dua jenis sumber, yaitu:

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2018: 456), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama oleh peneliti. Dalam konteks ini, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan yang terlibat dalam proses penyajian Tari Jurai di Sanggar Widya Sa Seni. Informan tersebut meliputi koreografer (Widyawati Retna Ningrum, S.Pd.), komposer (Alexandro Valentino), serta penari (Mallika Adinda Ayuneng Puri), dan Videografer (Arie Ersandi, M.Sn).

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018: 456), data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan melalui pihak ketiga atau dokumen tertulis. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang

berkaitan dengan topik penelitian, khususnya mengenai bentuk penyajian tari. Studi literatur ini digunakan untuk memperkuat landasan teori dan mendukung temuan yang diperoleh dari data primer.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan krusial dalam suatu proses penelitian, karena inti dari penelitian adalah memperoleh data yang valid dan relevan. Tanpa penerapan teknik pengumpulan data yang tepat, data yang diperoleh tidak akan memenuhi kriteria kelayakan untuk dianalisis. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan mencakup wawancara mendalam dan triangulasi sumber data. Informan utama yang dijadikan narasumber meliputi koreografer, penari, videografer dan komposer yang terlibat langsung dalam proses penyajian Tari Jurai. Data dikumpulkan melalui beberapa metode, yaitu observasi langsung di lapangan, wawancara semi-terstruktur, serta studi dokumentasi guna memperkuat temuan yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara.

3.5.1 Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2020:109), observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung oleh peneliti terhadap objek yang diteliti, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap konteks sosial yang sedang dikaji. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan mengenai objek penelitian, yaitu Sanggar Widya Sa Seni yang berlokasi di Kabupaten Lampung Timur. Observasi dilakukan satu kali untuk melihat kondisi sanggar serta aktivitas yang berlangsung di dalamnya.

Selain itu, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai gerakan Tari Jurai, peneliti juga melakukan pengamatan melalui rekaman video serta observasi langsung terhadap penari asli

Tari Jurai yang saat ini sedang menempuh studi di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Tari Angkatan 2023. Observasi ini bertujuan untuk mengenali dan mengamati secara detail struktur gerak yang terkandung dalam Tari Jurai, serta memperoleh data pendukung untuk analisis lebih lanjut.

3.5.2 Wawancara atau Interview

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2020:114), wawancara merupakan proses interaksi antara dua individu untuk saling bertukar informasi dan pandangan melalui kegiatan tanya jawab, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu topik tertentu. Dalam konteks penelitian ini, wawancara dilakukan secara lisan kepada informan guna menggali data terkait bentuk penyajian Tari Jurai, baik dari aspek teks maupun konteks penyajiannya.

Proses wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) dengan informan utama, yaitu Widyawati Retna Ningrum, S.Pd., selaku koreografer Tari Jurai. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat, rinci, dan relevan mengenai proses penyajian Tari Jurai yang ditampilkan oleh Sanggar Widya Sa Seni, khususnya dalam medium pertunjukan audio visual dan pertunjukan secara langsung (panggung prosenium dan non prosenium). Untuk mendukung keakuratan data, proses wawancara direkam menggunakan perangkat telepon genggam sebagai alat bantu dokumentasi suara.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan bentuk rekaman atas suatu peristiwa yang telah terjadi, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun hasil karya lainnya yang memiliki nilai monumental dari individu tertentu. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumentasi berperan sebagai metode pelengkap dari teknik observasi dan wawancara (Sugiyono, 2020:124). Pada penelitian ini, data dokumentasi yang dikumpulkan meliputi foto-foto peragaan gerak Tari Jurai, catatan lapangan yang dicatat selama

proses penelitian berlangsung, serta rekaman hasil wawancara yang diperoleh melalui alat perekam suara. Selain itu, dokumentasi juga mencakup pengambilan gambar kostum Tari Jurai, tata panggung, setting pertunjukan, properti yang digunakan, dan aksesoris siger yang dikenakan oleh penari.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Untuk mendukung keabsahan data yang dikumpulkan, digunakan instrumen bantu berupa matriks pengumpulan data yang disusun secara sistematis. Matriks tersebut memuat aspek-aspek yang diteliti, teknik pengumpulan data, serta sumber data yang relevan, sehingga dapat memudahkan dalam memperoleh dan menganalisis informasi secara terarah dan menyeluruh

Tabel 3. 1 Matriks Pengumpulan Data

No.	Masalah	Data Yang Dikumpulkan	Teknik pengumpulan data		
			Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	Profil Sanggar Widya Saseni Latar belakang pendirian Sanggar Widya Saseni Program kegiatan Sanggar Widya Saseni			
2.	Bentuk penyajian Tari Jurai	Sejarah Tari Jurai Tari jurai Fungsi Tari Jurai ragam gerak Tari Jurai Jumlah Penari Pola Lantai			

		Kostum Makeup Tata cahaya Tata panggung Setting panggung Musik iringan Gaya tari jurai Teknik tari jurai			
	Narasumber	Tempat, Tanggal lahir			

(Dokumentasi: Aqila, 2025)

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Kajian Tekstual: <ul style="list-style-type: none"> • Gerak • Teknik gerak • Gaya gerak • Jumlah penari • Jenis kelamin dan postur tubuh • Struktur ruang • Struktur waktu • Struktur dramatik • Tata teknik pentas 	<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja gerak tari yang termasuk kedalam tari Jurai? • Bagaimana teknik gerak yang dilakukan pada tari jurai? • Apakah gaya tari pada tari jura? Apakah memiliki khas gaya tari tersendiri? • Berapakah jumlah penari tari Jurai? • Adakah ketentuan jumlah penari? • Bagaimana struktur ruang pada tari Jurai? • Pada struktur waktu bagaimanakah tempo pada tari Jurai? • Pada struktur waktu bagaimanakah ritme pada tari Jurai? • Pada struktur waktu berapa lama kah durasi pertunjukan tari jurai ? • Bagaimanakah Tata teknik pentas <i>stage property</i> pada tari Jurai?

		<ul style="list-style-type: none"> • Tata teknik pentas <i>dance property</i> apakah yang digunakan pada penari tari Jurai ? • apakah tari jurai ini bisa ditarikan tanpa menggunakan tata teknik pentas <i>stage property</i>?
2.	Kajian Kontekstual: <ul style="list-style-type: none"> • Kepercayaan • Politik • Pendidikan • Pariwisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana tari Jurai pada medium audio visual dan medium <i>proscenium</i> dapat termasuk kedalam konteks pendidikan? • Bagaimanakah tari Jurai pada medium Non Proscenium dapat termasuk kedalam konteks pariwisata?

(Disusun: Aqila, 2025)

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara Kepada Koreografer Tari

No.	Wawancara
1.	Bagaimana sejarah terciptanya tari kreasi jurai?
2.	Tahun berapakah tari jurai ini selesai di garap?
3.	Apakah fungsi dari tari kreasi jurai?
4.	Apakah tari jurai ini merupakan salah satu tari iconic daerah Lampung Timur?
5.	Apa makna yang terkandung dalam tari jurai ?
6.	Apa saja gerakan yang ada di dalam tari jurai?
7.	Bagaimanakah penggunaan pola lantai dalam tari jurai?
8.	Apa saja iringan musik yang digunakan dalam tari kreasi jurai?
9.	Bagaimana tata rias tari kreasi jurai?
10.	Apa saja busana yang dikenakan oleh penari jurai?
11.	apa saja properti yang di gunakan oleh penari jurai? Adakah makna tertentu dalam mengenakan properti tersebut?
12.	Apakah tata cahaya dalam pertunjukan tari jurai ini memiliki makna?
13.	Bagaimana setting dalam pementasan tari jurai?
14.	Apa makna dari setting yang digunakan pada pementasan tari jurai?

15.	Bagaimana sajian tari jurai pada konteks lomba FLS2N dalam kemasan audio visual?
16.	Bagaimana sajian tari jurai pada teks dan konteks dengan 2 medium pertunjukkan?
17.	Bagaimana bentuk penyajian pementasan tari jurai?

(Disusun: Aqila, 2025)

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara Kepada Videografer Tari Jurai Audio Visual

No.	Pertanyaan
1.	Apa saja angle kamera yang digunakan untuk mengabadikan gerakan tari Jurai agar lebih dramatis?
2.	Bagaimana cara memilih sudut pandang yang terbaik untuk menampilkan kekuatan gerakan tari?
3.	Apakah menggunakan gimbal atau stabilizer dalam pengambilan video penting untuk acara seperti lomba FLS2N?
4.	Bagaimana pengaruh musik atau ritme dalam Tari Jurai mempengaruhi pemilihan sudut dan tempo pengambilan gambar?
5.	Bagaimana cara memastikan stabilitas kamera selama pengambilan gambar tari Jurai, terutama pada gerakan yang cepat atau dinamis?
6.	Alat apa saja yang digunakan untuk menangkap detail dari gerakan kaki atau tangan dalam tari Jurai yang bisa sangat cepat atau halus?
7.	Seberapa penting penggunaan kamera dengan resolusi tinggi dalam pengambilan video tari Jurai di FLS2N?
8.	Apakah pengaturan panggung, seperti warna latar atau penggunaan proyeksi visual, mempengaruhi pengambilan gambar?
9.	Apakah ada teknik lighting khusus yang digunakan untuk menyorot bagian tubuh tertentu saat gerakan penting dalam tari?
10.	Apakah pengambilan suara langsung selama pertunjukan diperlukan untuk menghasilkan video yang lebih natural?
11.	Bagaimana pengaruh musik atau ritme dalam Tari Jurai mempengaruhi pemilihan sudut dan tempo pengambilan gambar?
12.	Bagaimana cara mengatur timing antara gerakan penari dengan pengambilan gambar untuk menghasilkan video yang sempurna?
13.	Apa jenis pencahayaan yang paling efektif untuk tari Jurai pada lomba FLS2N, mengingat suasana yang mungkin bervariasi?
14.	Sejauh mana komunikasi dengan penari diperlukan sebelum pengambilan video agar hasilnya sesuai dengan koreografi yang telah dipersiapkan?
15.	Apa tantangan yang sering dihadapi ke dalam pencahayaan saat pengambilan video tari Jurai di panggung dengan berbagai sumber cahaya?

(Disusun: Aqila, 2025)

3.7 Analisis Data

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

3.7.1 Reduksi data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan dan pemilahan informasi yang telah dikumpulkan dengan cara merangkum, memilih data penting, serta memusatkan perhatian pada aspek-aspek utama penelitian. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menemukan tema atau pola tertentu yang berkaitan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2020:135). Dalam penelitian ini, peneliti merangkum data terkait tema dan konsep Tari Jurai, latar belakang sejarahnya, pola lantai, tata teknik pentas, penari, serta ragam gerak tari. Informasi yang telah dikumpulkan kemudian dikategorikan dan dikelompokkan berdasarkan relevansinya terhadap fokus dan permasalahan penelitian, sehingga memudahkan proses analisis lebih lanjut.

3.7.2 Penyajian data

Tahap penyajian data merupakan proses menampilkan informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk deskriptif, grafik, tabel, atau bagan untuk menggambarkan hubungan antar kategori data secara sistematis. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020:137), dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang umum digunakan adalah narasi deskriptif. Pada penelitian ini, data yang telah diklasifikasikan ditampilkan secara naratif agar memberikan gambaran komprehensif mengenai bentuk penyajian Tari Jurai dalam kegiatan Liga Tari. Tahapan ini membantu peneliti dalam menemukan pola, keterkaitan antarvariabel, serta menjelaskan bagaimana perubahan terjadi dalam penyajian Tari Jurai ketika dipentaskan di panggung proscenium, sehingga memperkaya pemahaman mengenai dinamika dan transformasi bentuk penyajiannya.

3.7.3 Menarik kesimpulan

Sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2020:142), kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hasil temuan yang mampu memberikan pemahaman baru terhadap suatu objek yang sebelumnya belum tergambarkan secara utuh. Dalam konteks penelitian ini, bentuk penyajian Tari Jurai dianalisis melalui unsur-unsur pendukung pertunjukan, meliputi aspek gerak, gaya gerak, jumlah penari, pola lantai, iringan musik, properti, tata rias, kostum, hingga aspek teknis panggung. Unsur-unsur tersebut kemudian dikaitkan dengan latar belakang sosial-budaya masyarakat, seperti pengaruh kepercayaan, politik, pendidikan, serta pariwisata.

Setelah melalui proses pengumpulan data, penyederhanaan (reduksi), dan penyajian data secara naratif dan sistematis (Miles & Huberman, 1984), tahapan akhir dari penelitian ini adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan transformasi bentuk penyajian Tari Jurai dengan 2 medium pertunjukan yang berbeda. Transformasi tersebut mencakup perbedaan antara bentuk pertunjukkan audio visual dengan pertunjukkan secara langsung. Inovasi dalam proses penyajian merupakan upaya pelestarian nilai-nilai budaya tradisional yang tetap dijaga dalam pertunjukan tersebut.

Dengan demikian, kesimpulan yang diambil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi baru dalam pemahaman mengenai bentuk penyajian Tari Jurai, sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan tari kreasi baru dalam beberapa konteks pertunjukan.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Dalam setiap kegiatan penelitian, diperlukan upaya untuk menjamin ketepatan dan validitas hasil, agar kesimpulan yang dihasilkan benar-benar dapat

dipercaya. Salah satu cara yang digunakan untuk menjamin validitas data adalah melalui teknik triangulasi. Triangulasi sendiri merupakan metode verifikasi data yang dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, menggunakan beragam teknik, serta dilakukan pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013:273). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan review dari informan kunci.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari narasumber yang berbeda, yaitu antara koreografer dan penari, terkait informasi mengenai Tari Jurai. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan menerapkan beberapa metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila terdapat perbedaan hasil dari teknik-teknik tersebut, peneliti melakukan klarifikasi dan diskusi lanjutan bersama narasumber untuk memastikan kebenaran informasi yang paling valid.

Sebagai langkah akhir dalam pengujian keabsahan data, peneliti melakukan review informan. Proses ini dilakukan dengan cara menyampaikan kembali hasil analisis data kepada informan kunci untuk memperoleh tanggapan, klarifikasi, dan penguatan terhadap data yang telah dikumpulkan, sehingga validitas hasil penelitian dapat lebih terjamin.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait bentuk penyajian Tari Jurai di Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur, dapat disimpulkan bahwa Tari Jurai merupakan sebuah karya tari kreasi baru yang proses penciptaannya terinspirasi dari kesenian tradisional yang telah berkembang sebelumnya, yakni Tari Melinting. Beberapa unsur dalam Tari Melinting turut mewarnai struktur penyajian Tari Jurai, khususnya dalam ragam gerak yang digunakan. Secara keseluruhan, elemen-elemen utama yang membentuk garapan Tari Jurai meliputi aspek gerak tari, gaya tari, teknik tari, pola lantai, tata rias, tata busana, tata pentas, jumlah dan karakter penari, serta properti yang digunakan.

Tari Jurai merupakan tarian yang memiliki beberapa versi pertunjukan yang ditarikan oleh penari perempuan sebagai kebutuhan lomba dan penyambutan tamu. Masing-masing versi pertunjukkan memiliki perbedaan dari segi jumlah penari, tata busana yang digunakan, dan pola lantai. Ragam gerak yang terdapat pada tarian ini meliputi gerak *babar kipas*, *sukhung sekapan*, *nginyau bias*, *niti batang*, *injak tahimanuk*, *injak lado*, *kenui melayang (melinting)*, *kenui melayang (cangget)*, *samber melayang*. Properti yang digunakan pada Tari Jurai yaitu Kipas Melinting, Kipas merupakan alat untuk menunjukkan suatu penghormatan kepada tamu undangan, dan para penonton. mengontrol aliran energi seperti menolak aliran negatif, dan menarik aliran positif. Kipas yang digunakan berwarna putih ialah untuk menggambarkan aura baik dan sebagai penyalarsan keseimbangan.

Alat musik yang digunakan pada pertunjukan Tari Jurai ini meliputi seperangkat talu balak, *kulintang*, *kendang*, *gong*, *gujih*, *bende*, *rebana*, *bedug*, *sequencer* dan *bass elektrik*. Tata pentas Tari Jurai diselenggarakan pada lokasi yang berbeda-beda, kebutuhan lomba FLS2N Tari Jurai ini dibawakan di Sanggar Gardance Story. Kegiatan lomba Liga Tari diselenggarakan di Gedung Teater Tertutup Taman Budaya Provinsi Lampung, sementara pertunjukan tari dalam rangka penyambutan tamu dilaksanakan di panggung terbuka SMA Negeri 1 Way Jepara, dengan penyesuaian bentuk penyajian berdasarkan karakteristik lokasi pementasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tari Jurai telah ditampilkan dalam tiga bentuk penyajian berbeda, yaitu dalam format audio visual, pertunjukan di panggung proscenium, dan pertunjukan non-proscenium. Ketiga bentuk penyajian tersebut memiliki keterkaitan erat dengan kegiatan pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran ekstrakurikuler yang kemudian berkembang menjadi ajang kompetisi siswa dan media penyambutan tamu dalam kegiatan resmi. Faktor utama yang memengaruhi bentuk penyajian Tari Jurai adalah ruang pertunjukan serta konteks penyajiannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sanggar Widya Sa Seni Kabupaten Lampung Timur mengenai bentuk penyajian Tari Jurai, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan aspek-aspek yang masih perlu dikembangkan.

- 1) Kepada Sanggar Widya Sa Seni diharapkan agar terus melanjutkan upaya pelestarian dan pengembangan kebudayaan lokal di wilayah Lampung Timur, guna menjadikan Tari Jurai sebagai representasi tari khas yang merepresentasikan identitas budaya Kabupaten Lampung Timur.
- 2) Bagi pelatih tari diharapkan dapat memperkenalkan Tari Jurai sebagai tari kreasi yang terinspirasi dari tarian tradisional Lampung yaitu tari

melinting kepada generasi muda dan lingkungan Way Jepara khususnya di daerah Lampung Timur.

- 3) Kepada pemerintah Kabupaten Lampung Timur diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam melestarikan dan menjaga serta mengembangkan kesenian tradisional lampung khususnya Tari kreasi Jurai yang terinspirasi lewat tari tradisi yaitu Tari Melinting.

DAFTAR PUSTAKA

Bulan, dkk. 2019. "Tari Melinting Di Masa lalu dan Masa Sekarang". *Jurnal Seni Tari. Lampung: University. Vol 8. No 1. Page 97-100.*

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst>

Bisri, Hasan. 2016. "Bentuk Penyajian dan Fungsi Seni Barong Singo Birowo di Dukuh Wonorejo Pasir Demak". *Jurnal Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang page 3.*

Hadi, Sumandiyo, Y. 2011. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

_____. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Harsono, Dibyo. 2014. "Tari Melinting Tari Tradisional Lampung Timur". *Jurnal Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung. Vol 6. No 1. Page 125-128.*

<https://media.neliti.com/media/publications/291845-tari-melinting-seni-tari-tradisional-lam-962c6c3f.pdf>

Krisnadianto, Ekanov. 2021. "Bentuk Dan Fungsi Penyajian Musik Pengiring Tari Bedayo Tulang Bawang Di Sanggar Seni Dan Budaya Widya Sasmita". (Skripsi). Universitas Lampung.

- Lestari, Suci, Ayu. 2014. "Bentuk Penyajian Tari Pa'ragaversi Dinas Pariwisata di Kecamatan Masusu Kabupaten Maros". (Skripsi). Universitas Negeri Makassar.
- M.R. Andri. Laura. 2016. "Seni Pertunjukkan Tradisional di Persimpangan Zaman Studi Kasus Kesenian Menak Koncer Sumowono Semarang". *Jurnal Humanika Vol 23 No 2 Page 25*.
- Mualif, 2023. "Tari Kreasi Sebuah Bentuk Perkembangan Seni Tari di Indonesia". Artikel Universitas Islam An Nur Lampung.
- Ningrum, Retna, Widyawati. 2021. "Bentuk Pertunjukan Cangget Bara Festival (Hasil Revitalisasi Cangget Bakha di Kabupaten Lampung Utara)". (Skripsi) . Universitas Lampung.
- Nugroho, Suriyatun. 2016. "Peranan Sanggar Seni santi budaya dalam pelestarian budaya tradisional dan sebagai wahana pendidikan seni budaya kelas 8 SMP 4 Sukoharjo tahun pelajaran 2015/2016". *Jurnal Candi vol 14 No 2 Page 151*.
- Novalia, Rika, Dona. 2023. "Bentuk Pertunjukan Tari Ngapokh Puakhi Di Sanggar Anjung Budaya Kabupaten Tanggumas". (Skripsi). Universitas Lampung.
- Ramadhani, Ulfiyah, Della. 2021. "Bentuk Penyajian Karya Tari Laji di Sanggar Panji Laras Kademangan Probolinggo". *Jurnal Pendidikan Sendratasik ejournal Unesa. Vol 4. Page 7-12*.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/geter/article/view/13558>
- Restika, Dwi, dkk. 2016. "Bentuk Penyajian Tari Langkir Dhewer di Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsiyah. Vol 1. Page 241-242*.

<https://jim.usk.ac.id/sendratasik/article/view/5344>

Sigiyanto, Setyowati, P. 2017. "Analisis Semiotika Tari Melinting". (Skripsi). Universitas Lampung.

Silpina, Melda. 2022. "Bentuk dan Fungsi Tari Dibingi Bebai Di Pekon Penengahan La'ay Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat". (Skripsi). Universitas Lampung.

Supriyatun. 2014. "Eksistensi Kesenian Tradisional Shalawatan Samanan dalam Tradisi Mauludan di Dusun Jolosutra Desa Srimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta". (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, Cv.

_____. 2020. "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung: Alfabeta, Cv.

Yustika, Bisri. 2017. "Bentuk Penyajian Tari Bedana di Sanggar Siakh Budaya Desa Terbaya Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus Lampung". *Jurnal Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari Dan Musik, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. Vol 6 (1). Page 2-7.*
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst>

Zakaria. 2012. "Pembelajaran Tari Melinting. Sukadana: Pelatihan Tari dan Musik Tradisional Melinting Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Lampung Timur."